

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha telah membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan dunia usaha ini menimbulkan adanya persaingan yang ketat, sehingga setiap perusahaan ingin mendapatkan hasil maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Salah satu sumber daya yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah persediaan. Menurut Lam dan Lau (2014:257) menyatakan bahwa persediaan adalah asset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada perusahaan *whole sale* dan ritel, persediaan memiliki andil yang besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat. Pemilihan metode akuntansi persediaan bertujuan sebagai pengendalian persediaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam pemilihan metode akuntansi persediaan sesuai dengan jenis barang dagangannya. Pemilihan metode akuntansi persediaan mempengaruhi laporan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode. Terdapat beberapa implikasi dalam pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu perusahaan yang salah dalam melakukan perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan dalam persediaan

akhir, nilai aset lancar dan total aset menjadi keliru. Tidak hanya itu saja, komponen di dalam laporan laba rugi yaitu harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih akan menghasilkan angka yang keliru dan mempengaruhi manajemen serta pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK yang berkaitan dengan persediaan adalah PSAK No 14 Tahun 2014. PSAK No 14 Tahun 2014 menyebutkan bahwa biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Perusahaan menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda menggunakan rumus berbeda yang diperkenankan. MPKP biasa disebut *First In First Out (FIFO)*. *FIFO* adalah persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli kemudian. Sedangkan rata-rata tertimbang adalah biaya setiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit serupa pada awal periode dan biaya unit serupa yang dibeli dalam satu periode.

Peraturan dalam PSAK No 14 Tahun 2014 berbanding lurus dengan peraturan perpajakan yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 10 Ayat 6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa penilaian pemakaian persediaan barang untuk perhitungan harga pokok hanya boleh dilakukan dengan dua metode yaitu metode FIFO dan rata-rata tertimbang. Perusahaan *whole sale* dan

ritel menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO mengakibatkan nilai persediaan akhir tinggi, harga pokok penjualan rendah, dan laba kotor tinggi. Sedangkan perusahaan *whole sale* dan ritel menggunakan metode akuntansi rata-rata tertimbang mengakibatkan nilai persediaan akhir rendah, harga pokok penjualan tinggi, dan laba kotor rendah. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan laba sebelum pajak untuk menguji pengaruhnya terhadap penelitian metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan pengamatan penulis, perusahaan cenderung memilih metode penilaian persediaan rata-rata tertimbang. Total perusahaan ada 20 perusahaan terdiri dari 10 perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang, 2 perusahaan menggunakan metode FIFO, dan 8 perusahaan menggunakan rata-rata tertimbang dan FIFO. Persentase perusahaan yang menggunakan metode rata-rata tertimbang yaitu 50%. Persentase perusahaan yang menggunakan metode FIFO yaitu 10%. Sedangkan perusahaan yang menggunakan 2 metode untuk tahun penelitian 2016-2019 yaitu 40%. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase perusahaan dalam memilih menggunakan metode akuntansi persediaan:

Tabel 1.1
Persentase Perusahaan Whole sale dan Ritel dalam Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

No	Metode Akuntansi Persediaan	Jumlah	Persentase
1	Rata-Rata Tertimbang	10	50%
2	FIFO	2	10%
3	Rata-Rata Tertimbang & FIFO	8	40%
TOTAL		20	100%

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan, dan total modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai investasinya agar memperoleh laba. Perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata tertimbang daripada FIFO karena biaya pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil. Menurut Ayem dan Harjanta (2018) dalam uji regresi logistik menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) dalam uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, dkk (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Variabilitas persediaan adalah variasi dari nilai persediaan pada suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki variasi persediaan lebih kecil, maka laba yang dihasilkan lebih kecil. Jika perusahaan memiliki variasi persediaan lebih besar, maka laba yang dihasilkan lebih besar. Semakin tinggi variasi persediaan, maka perusahaan akan menggunakan FIFO sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan tidak bisa melakukan *tax saving*. Sedangkan semakin rendah variasi persediaan, maka perusahaan akan menggunakan rata-rata tertimbang sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil dan dapat melakukan *tax saving*. Menurut Ayem dan Harjanta (2018) dalam uji regresi logistik menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Shofyah, dkk (2019) menyebutkan bahwa variabilitas

persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian Oktavianto, dkk (2019) menunjukkan bahwa variabilitas persediaan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemimpinan yaitu manajer suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan. Jika manajer memiliki persentase saham lebih besar, maka manajer memilih menggunakan metode rata-rata tertimbang karena dapat memperoleh *tax saving*. Sedangkan manajer yang memiliki persentase saham lebih kecil, maka manajer memilih menggunakan metode FIFO karena laba yang diperoleh lebih besar. Menurut Ayem dan Harjanta (2018) dalam uji regresi logistik menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian Gaol (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Santioso dan Halim (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Syailendra dan Raharja (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Financial leverage adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan metode FIFO untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang rendah dapat menurunkan jumlah laba yang dilaporkan, sehingga

perusahaan perlu menggunakan metode rata-rata tertimbang agar dapat melakukan *tax saving*. Menurut Ayem dan Harjanta (2018) dalam uji regresi logistik menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian Riswan dan Fasa (2016) menyebutkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian menurut Indriyani dan Riharjo (2018) memiliki hasil yang sama dengan penelitian dilakukan oleh Riswan dan Fasa (2016).

Laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya pajak yang wajib dibayarkan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang. Menurut Ayem dan Harjanta (2018) dalam uji regresi logistik menyatakan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) menyebutkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian menurut Mirandani, dkk (2019) menyebutkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Banyak penelitian mengenai persediaan, karena persediaan memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan akan berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan pada perusahaan *whole sale* dan ritel yaitu **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Whole Sale dan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam proses pemilihan metode akuntansi persediaan, perusahaan memiliki faktor-faktor yang mendukung. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
5. Apakah laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?

1.3 Tujuan penelitian

Berikut tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai referensi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu akuntansi keuangan yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat membawa investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan investasinya. Pertimbangan pengambilan keputusan terkait kemampuan investasi dalam menghasilkan keuntungan tinggi namun dapat menghemat pajak.

2. Bagi Manajer

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk penghematan pajak. Penghematan pajak dapat dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan menggunakan metode rata-rata tertimbang.